



JURNAL

**PENGUNAAN METODE *DISCOVERY* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS DASAR IV DI SLB SOMBA OPU**

**ZAFITRI
1245040047**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**PENGGUNAAN METODE *DISCOVERY* DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS DASAR IV DI SLB SOMBA OPU.**

Penulis : Zafitri, Pembimbing I : Drs. Djoni Rosyidi, M.Pd, Pembimbing II : Dr. Triyanto
Pristiwaluyo, M.Pd

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Email : Fitrikirana405@yahoo.com, dj_rosyidi@yahoo.co.id, masrie_mr@yahoo.com,

ABSTRAK

Masalah dalam peneliti ini adalah rendahnya pemahaman anak terhadap materi pembelajaran IPA yang dampaknya mempengaruhi hasil belajar. Masalah dalam penelitian ini bagaimanakah penggunaan metode *discovery* dalam meningkatkan hasil belajar IPA murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA murid Tunagrahita Ringan kelas Dasar IV di SLB Somba Opu. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Responden penelitian ini adalah murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah, tehnik tes perbuatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar IPA murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu sebelum penggunaan metode *discovery* termaksud dalam kategori sangat kurang. Sedangkan setelah penggunaan metode *discovery* murid Tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu mengalami peningkatan hasil belajar dengan melihat kreteria penilaian menjadi kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu.

Kata kunci: *Tunagrahita Ringan , Metode Discovery meningkatkan hasil belajar IPA*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada satuan pendidikan luar biasa tingkat dasar bertujuan agar murid tidak hanya menguasai sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses *discovery* (penemuan). Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar lebih muda menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan dalam buku Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar Luar Biasa (2006: 81) bahwa:

Pembelajaran IPA sebaiknya dilakukan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serata mengkomunikasikannya sebagai

aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SDLB menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Pada murid SLB tunagrahita ringan, standar kompetensi pembelajaran IPA di kelas IV sebagaimana yang termuat dalam buku Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SDLB Tunagrahita (2006: 86) dimaksudkan untuk:

1. Memahami sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari
2. Memahami peristiwa alam dan pengaruh sinar matahari terhadap kondisi alam dan kehidupan di bumi.

Pembelajaran IPA bagi murid tunagrahita khususnya kelas dasar IV memiliki peran strategis sebagai proses untuk memahami beberapa sumber energi, mendeskripsikan penggunaan beberapa sumber energi dalam kehidupan sehari-hari, menyebutkan sumber energi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan cara menghematnya, mendeskripsikan kegunaan sinar matahari dalam kehidupan sehari-hari, dan mendeskripsikan pengaruh sinar matahari terhadap kehidupan di bumi.

Berdasarkan observasi awal ada beberapa permasalahan yang dihadapi siswa tunagrahita ringan kelas IV dalam pembelajaran IPA, diantaranya (1) kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru

contohnya anak selalu bermain ketika guru menjelaskan (2) siswa merasa cepat bosan dan jenuh dikelas contohnya selalu ingin keluar bermain dan (3) rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA. Melalui hasil observasi di lapangan menunjukkan, dari 2 (dua) murid tunagrahita ringan kelas IV di SLB Somba Opu belum menunjukkan hasil yang optimal, berdasarkan hasil tes materi pembelajaran terkait kompetensi dasar mendeskripsikan beberapa sumber energi.

Kondisi tersebut dirugikan, karena kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berupa pemberian informasi, yang penguasaannya ditagih melalui ujian atau ulangan terutama mempersyaratkan hafalan. Akibatnya siswa menjadi tidak termotivasi dalam belajar dan dampaknya mempengaruhi hasil belajar oleh karena itu, dalam pembelajaran bagi murid tunagrahita ringan dibutuhkan metode yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu metode belajar yang akan peneliti terapkan pada murid tunagrahita ringan kelas IV adalah metode *discovery* (penemuan). Hal ini penting seiring dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, yang guru harus memahami bahwa pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, penyelidikan dan bekerja sendiri, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator (pembimbing) pengajaran IPA dan sekaligus orang tua bagi murid tunagrahita ringan.

Penggunaan metode penemuan (*discovery*) dalam pembelajaran IPA, tidak hanya menjadikan murid sekedar menghafal tetapi mampu memahami, mengingat dan mengaplikasikan materi yang dipelajarinya (Roestiyah, 2008). Selain itu, dengan menemukan sendiri informasi, fakta, konsep, dan teori akan menimbulkan rasa kepuasan dalam diri sendiri. Penggunaan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA diduga akan memberikan hasil yang lebih baik. Hal ini tidak terlepas dari pandangan bahwa proses pendidikan yang benar adalah pendidikan yang tidak hanya memindahkan informasi atau pengetahuan dari guru kepada murid, tetapi mampu menumbuhkan perkembangan kemampuan alamiah murid, khusus kemampuan untuk bertanya dan menemukan. Selain itu guru haruslah mampu membantu murid belajar cara bertanya dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dihadapi secara efektif dan bukan semata-mata membantu mereka memperoleh pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode *Discovery* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar IV Di SLB Somba Opu”.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang dimaksudkan untuk meneliti atau mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada murid tunagrahita ringan sebelum dan sesudah penggunaan metode *Discovery*

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu melakukan perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada murid tunagrahita ringan melalui penggunaan metode *discovery*, juga menggambarkan kemampuan hasil belajar IPA pada murid tunagrahita ringan sebelum dan setelah penggunaan metode *discovery* di SLB Somba Opu.

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan metode *discovery* sebagai variabel bebas dan hasil belajar IPA sebagai variabel terikat.

2. Definisi operasional

Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Hasil belajar IPA adalah skor belajar siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *discovery*.

- b) Metode *discovery* adalah tindakan pembelajaran dengan memanfaatkan kreativitas murid menyelesaikan suatu masalah yang direkayasa sedemikian rupa dengan cara merumuskan, memperkenalkan masalah yang bisa ditemukan dan melakukan percobaan dengan mengarahkan seluruh pikirannya dan keterampilan untuk mendapatkan temuan-temuan dalam masalah itu dan membuat kesimpulan sehingga siswa dengan mudah mengevaluasi hasil temuannya sendiri.

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB SOMBA OPU yang berjumlah 2 murid. Mengingat jumlah populasi yang kecil maka penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan data

Agar mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data tes, yaitu tes tertulis yang diberikan kepada siswa baik sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan. Tes ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar murid tunagrahita ringan baik sebelum maupun setelah menggunakan metode *discovery* dalam pembelajaran IPA.

Pengkategorian hasil tes penelitian ini maka dibagi dalam lima kategori yaitu sangat

baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang dengan jumlah soal 30 dalam bentuk soal essay. Dengan kriteria jawaban benar diberi skor 1 dan 0 untuk jawaban salah.

Dalam bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes soal Essay yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan jumlah soal yang direncanakan adalah 30 nomor. Kriteria pemberian skor digunakan 0 – 1, skor nol (0) apabila jawaban murid salah dan skor satu (1) apabila jawaban murid benar. Sementara untuk penentuan kategori (kategorisasi) hasil belajar setiap subjek dapat dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategorisasi Standar

Interval	Kategori
86-100	Sangat Baik Sekali
71-85	Baik
56-70	Cukup Baik
41-55	Kurang Baik
41	Sangat kurang

(Arikunto. S, 2004: 19)

E. Teknik Analisis Data

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar ipa murid tunagrahita baik sebelum maupun setelah digunakan model pembelajaran kontekstual.

Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai hasil} = \frac{S_{y \text{ di}}}{S_M} \times 100$$

(Arikunto, 2004:19)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar Ipa pada murid Tunagrahita kelas dasar IV di SLB Somba Opu.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB Somba Opu Makassar yang berjumlah 2 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 April s/d 27 Mei 2017. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar Ipa dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes sebelum

penggunaan metode *discovery* pada pembelajaran ipa untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan awal murid tunagrahita. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah murid diberikan pengajaran dengan penggunaan metode *discovery* pada pembelajaran ipa.

Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

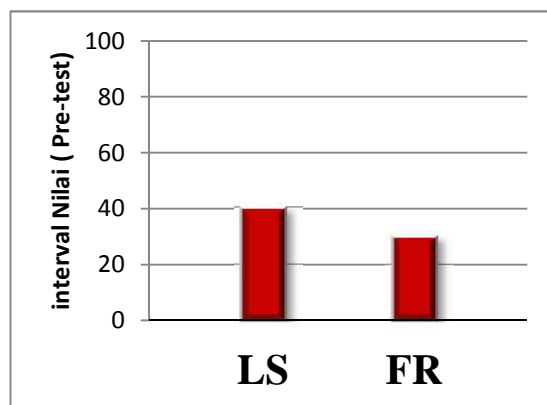
1. Hasil Belajar Ipa Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Sebelum Penggunaan Metode *Discovery*

Untuk mengetahui gambaran pembelajaran ipa pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB Somba Opu sebelum penggunaan metode *discovery* dapat diketahui melalui tes awal. Adapun data kemampuan dalam pembelajaran ipa pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB Somba Opu sebelum penggunaan metode *discovery* selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategorisasi Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Sebelum Penggunaan Metode *Discovery*

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	LS	12	40	Sangat Kurang
2	FR	9	30	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai pada kedua murid tunagrahita kelas dasar IV sebelum penggunaan metode *discovery* di SLB Somba Opu, yakni murid LS memperoleh nilai (40). Murid FR memperoleh nilai (30). Mencermati nilai hasil belajar ipa yang diperoleh kedua murid tersebut maka semua murid berada pada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.1 berikut:



Grafik 4.1 Visualisasi Nilai Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Sebelum Penggunaan Metode *Discovery*

2. Hasil Belajar Ipa Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Setelah Penggunaan Metode *Discovery*

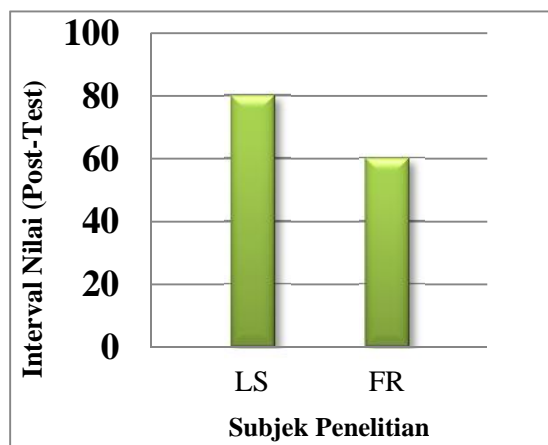
Untuk mengetahui kemampuan pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB Somba Opu setelah penggunaan metode *discovery* dapat diketahui melalui tes akhir. Adapun data pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB Somba Opu setelah penggunaan metode *discovery* selanjutnya dituangkan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kategorisasi Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Setelah Penggunaan Metode *Discovery*

No	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1	LS	24	80	Baik
2	FR	18	60	Cukup Baik

Berdasarkan hasil analisis seperti yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai kemampuan menyelesaikan operasi penjumlahan pada kedua murid tunagrahita kelas Dasar IV di SLB Somba Opu setelah penggunaan metode *discovery* yakni murid LS memperoleh nilai 80, Murid FR memperoleh nilai 60. Mencermati nilai hasil belajar yang diperoleh kedua murid tersebut maka nilai rata-rata kedua murid berada pada kategori baik.

Untuk lebih jelasnya akan divisualisasikan dalam grafik 4.2 berikut:



Grafik 4.2 Visualisasi Nilai Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Setelah Penggunaan Metode *Discovery*

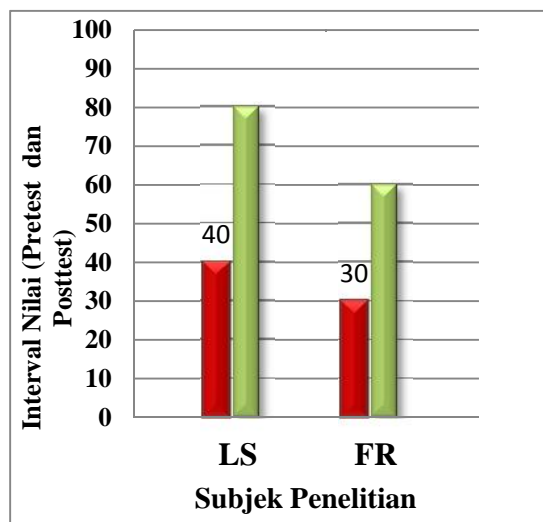
3. Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode *Discovery*

Peningkatan hasil belajar ipa pada murid tunagrahita Kelas Dasar IV melalui penggunaan metode *discovery* di SLB Somba Opu, dapat ditempuh dengan jalan membandingkan nilai hasil belajar ipa yang diperoleh murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB Somba Opu antara sebelum dan setelah penggunaan metode *discovery*. Adapun perbandingan nilai hasil belajar ipa tersebut antara sebelum dan setelah penggunaan metode *discovery* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:



Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV SLB Somba Opu Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode *Discovery*

No	Kode Murid	Nilai Sebelum	Kategori	Nilai Sesudah	Kategori
1	LS	40	Sangat Kurang	80	Baik
2	FR	30	Sangat Kurang	60	Cukup Baik

Berdasarkan data pada tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa secara umum maupun secara individu hasil belajar ipa pada murid tunagrahita mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dan diperoleh peningkatan hasil belajar ipa pada murid tunarungu kelas dasar IV di SLB Somba Opu. Hal tersebut terlihat pada nilai kedua murid sebelum penggunaan metode *discovery*. Pada tes awal nilai yang diperoleh masing-masing anak yaitu, LS memperoleh nilai (40) dan FR memperoleh nilai (30). Kemudian pada tes akhir atau setelah penggunaan metode *discovery* nilai yang diperoleh masing-masing murid yaitu, LS memperoleh nilai (80), dan FR memperoleh nilai (60). Untuk lebih jelasnya maka akan divisualisasikan dalam diagram batang 4.3, sebagai berikut:



Grafik 4.3 Visualisasi Nilai Hasil Belajar IPA Pada Murid Tunagrahita Kelas Dasar IV di SLB Somba Opu Sebelum dan Setelah Penggunaan Metode *Discovery*

Ket  : Hasil Tes Awal (*Pre-test*)
 : Hasil Tes Akhir (*Post-test*)

IV. PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang paling abstrak. Karena itu sangat sulit bagi murid yang tingkat pemikirannya masih pada taraf kongkrit. Namun, pembelajaran IPA yang abstrak tersebut bisa dikongkritkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan murid.

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman murid tentang materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Sebagaimana hasil penelitian dan analisis deskriptif yang dilakukan diketahui

bahwa hasil belajar IPA murid tunagrahita ringan kelas dasar IV sebelum penggunaan metode *discovery* jauh di bawah rata-rata hasil belajar IPA murid tunagrahita ringan kelas dasar IV sesudah pembelajaran dengan penggunaan metode *discovery* di SLB Somba Opu tergolong rendah. Hal itu disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Sebagaimana pendapat Piaget (Ruseffendi,1992: 143) bahwa:

Murid yang taraf berpikirnya masih pada taraf operasi kongkrit (sebaran umur sekitar 7 tahun sampai 12/13 atau 17 tahun) yaitu tahap umur pada murid – murid SD tidak dapat memahami operasi (logis) dalam konsep IPA tanpa dibantu oleh benda-benda kongkrit.

Dalam penggunaan metode *discovery* murid diajak menemukan sendiri tetapi masih dalam keadaan diarahkan dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa, dengan membagi tugas meneliti suatu masalah yang disekitarnya dalam pemecahan masalah atau menemukan suatu masalah tersebut siswa diajak terlebih dahulu merumuskan suatu masalah seperti bagaimana bisa terjadinya energy panas dan energy bunyi dalam proses ini disinilah terjadi suatu pengembangan jawaban yang menghubungkan hubungan suatu kemungkinan jawaban, merakit bukti-bukti lalu mengumpulkan bukti. Setelah itu, anak melakukan pengujian jawaban dengan melakukan percobaan terhadap masalah yang terkait dengan cara ingin menemukan suatu permasalahan dan menemukan hasil akhir

dari penemuan setelah mengevaluasi temuannya.

Setelah melakukan pembelajaran dengan materi tentang energi dan perubahannya dengan menggunakan metode *discovery* dan melaksanakan tes akhir tentang hasil belajar IPA murid tunagrahita ringankelas dasar IV sesudah menggunakan metode penemuan mengalami peningkatan pada setiap murid. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar IPA sesudah menggunakan metode *discovery* pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu tergolong tinggi, itu disebabkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk setiap materi; dengan kata lain di dalam membelajarkan materi tersebut pada murid tunagrahita ringan sebaiknya menggunakan metode *discovery*.

Memperhatikan perbandingan hasil tes awal dan hasil akhir yang dianalisis secara deskriptif, jelas terlihat hasil perolehan pada tes akhir meningkat. Oleh karena itu, hasil belajar ipa murid tunagrahita kelas dasar IV sebelum penggunaan metode *discovery* lebih rendah dan apabila dikonversikan dengan kategorisasi standar penilaian maka termasuk dalam kategori sangat kurang, sementara hasil belajar ipa murid tunagrahita kelas dasar IV setelah penggunaan mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategorisasi baik dan cukup baik, itu menandakan bahwa dengan penggunaan metode *discovery* dapat

meningkatkan hasil belajar ipa pada murid tunagrahita kelas dasar IV di SLB Somba Opu.

memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi murid berkebutuhan khusus.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar IPA murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu sebelum penggunaan metode *discovery* berada dalam kategori sangat kurang
2. Hasil belajar IPA murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu sesudah penggunaan metode *discovery* berada dalam kategori baik dan cukup baik
3. Ada peningkatan hasil belajar IPA pada murid tunagrahita ringan kelas dasar IV melalui penggunaan metode *discovery*, berarti bahwa penggunaan metode *discovery* dapat meningkatkan hasil belajar IPA murid tunagrahita ringan kelas dasar IV di SLB Somba Opu .

B. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka dianjurkan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru mata pelajaran IPA menerapkan *discovery* metode dan pembelajaran dapat merangsang supaya murid tunagrahita ringan agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini secara lebih mendalam agar dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar.L, 1993. *Proses Belajar Mengajar Pola CSBA*. Jakarta: Usaha Nasional
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2004. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Abuddin nata. 2009. *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajara*. Jakarta : Kencana
- Agus, N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: DIVA press
- Arsyad, Azar. 2007. *Media Pembelajaran* . Jakarta : PT. Radja Grafindo Persada
- Asyari, Muslichah. 2006. *Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di SD*. Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan
- De Porter, B. 2003. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Dimiyanti, Mudiyoно 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 1994. *Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hasbullah. 1994. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta : Raja Gravindo Persada.
- Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Heri Sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Nasional
- Hanafiah. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Kartono.1995. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta. Mandar Maju
- Moedjiono, Dimiyati, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional
- Muslichah Asy'ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Pedoman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara
- M. Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nasution. 1995. *Deduktif Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Negoro, Sutrinah Tirto. 2004. *Anak Super Normal dan Pro Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Nata, Abuddin. 2009. *Persepktif Islam Tentang Strategi Pembelajara*. Jakarta : Kencana
- Roestiyah, N.K. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara
- _____. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rusyan, A.Tabrani Dkk. 1989. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Sudjana, N dan Rivai M. 1989. *Penelitian Pendidika*. Jakarta: Balai Pustaka
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana, Sunarti. 2000. *Starategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan Metode Teknik dan media Pengajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siadari, 2001. *Model Pembelajaran Penemuan Konsep*. Bandung: Remaja Karya
- Sadiman, S. Arief. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Pustekom Dikbud & CV Rajawali Press
- Sholeh. 2008. *Keefektifan Menggunakan KIT IPA*. Online. <http://www.sholehsmart.blogspot.com>. (Diakses tanggal 28 Juli 2009).
- Sri Sulistyorini. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar Dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sumaji. 2008. *Pendidikan Sains dan Humanistik*. Yogyakarta: Kanisius
- Sarwanto. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto. 1986. *Prestasi Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar
- _____. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD, MI, dan SDLB.
- Poedjiati, 2005. *Pengembangan Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Samatowa. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Wardani, Igak dkk 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winkel, WS. 1996. *Psychologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia
- _____. 2003. *Psychologi Pendidikan*, Jakarta: Gramedia
- Yunus Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama